

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur hanya bagi Tuhan Yesus Kristus yang telah mengaruniakan berkat perolongan-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VIII.B SMPN 1 Makale Utara” dapat diselesaikan dengan baik. Sepanjang penulisan tentu mengalami berbagai kesulitan dan hambatan tetapi karena berkat pertolongan Tuhan sehingga boleh selesai.

Penulis menyadari bahwa rampungnya skripsi ini boleh terselesaikan karena adanya dukungan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh ketulusan hati, penulis menyatakan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku rektor IAKN Toraja.
2. Mery Toban, S.Th., M.Pd.K selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK).
3. Christian E. Randalele, M.Pd.K sebagai koordinator program studi PAK bersama tenaga kependidikan FKIPK yang telah menjadi wadah dalam mengarahkan dan membantu penulis.

4. Isobeliana Musrini, M.Pd.K sebagai dosen wali dari semester awal dan Paulus Tangke, S.PAK, M.Pd.K sebagai dosen wali pada saat pergantian dosen wali hingga semester akhir.
5. Hermin Bollan, S.Th. M.Th dan Desti Samarenna, M.Th selaku dosen pembimbing dengan segala perhatian dan kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, dan memberi sumbangan pemikiran kepada penulis hingga rampungnya skripsi ini.
6. Sumiaty, M.Hum dan Feriyanto, M.Si selaku dosen penguji pada ujian proposal skripsi atas segala kesabarannya dalam menguji.
7. Segenap pendidik dan tenaga kependidikan di kampus IAKN Toraja yang dengan sukacita dan kesabaran mengajar, mengarahkan, dan membantu penulis.
8. Andarias Manting, S.Th selaku kepala perpustakaan IAKN Toraja dan seluruh tenaga kepastakaan yang telah memberi layanan, meminjamkan buku-buku untuk dijadikan referensi yang dibutuhkan.
9. Socarini, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Makale Utara dan segenap civitas SMP Negeri 1 Makale Utara yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Kedua orang tua Solaiman Demma S. dan Herlina Lumalin, yang dengan penuh kasih sayang dan penuh pengorbanan dengan segala kesabaran dan keikhlasan mengasuh, mendidik, membesarkan penulis serta terus memberikan motivasi.

11. Saudaraku Rini Puspita Sari, Juwita Pebriyanti, dan Rifaldo Borring yang selalu mendoakan dan memberi support bagi penulis.
12. Sahabat-sahabatku Alvary Exan Rerung, Juliati Attu, Elsa Pedawana, Fitri Hidayanti, Alfidia S. Pongsialla, Keril Anastasya, dan Maya Anelies yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, dan semangat kepada penulis.
13. Rekan-rekan angkatan 2019 tanpa terkecuali yang selalu saling mendukung dan menjalin sikap persaudaraan.
14. Seluruh rekan seperjuangan dalam proses perkuliahan kelas B PAK angkatan 2019
15. Pace dan mace sebagai orang tua di kost Pondok 325 BSP yang selalu mendorong dan memberi motivasi kepada penulis.
16. Teman-teman di kost Pondok 325 BSP untuk segala dukungan dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran diharapkan dari pembaca yang bersifat membangun untuk kelengkapan skripsi ini serta dijadikan modal pengalaman dimasa yang akan datang.

Tana Toraja, 20 Juli 2023

Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Model *cooperative learning* merupakan sikap bekerja sama dalam kelompok, saling membantu satu sama lain secara terstruktur dan terdiri dari dua orang atau lebih, keterlibatan kerja sama setiap anggota dalam kelompok dapat meningkatkan keberhasilan kerja tim/kelompok.<sup>1</sup> Model *cooperative learning* mengharuskan setiap siswa aktif dalam kelompok dan setiap siswa dalam kelompok harus bekerja sama untuk mencapai keberhasilan kerja masing-masing kelompok. Kerja sama dan keaktifan setiap anggota kelompok juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena dapat melakukan hubungan sosial, bekerja sama, dan bertukar pikiran.

Model *cooperative learning* menurut Eggen dan Kauchak yang dikutip oleh Yusep Kurniawan dalam Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran bagi guru adalah sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.<sup>2</sup> Jadi model pembelajaran kooperatif melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam satu tim sampai seluruh

---

<sup>1</sup> Suhirman, *Konsep dan Implementasi Penelitian Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018): 2.

<sup>2</sup> Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran bagi Guru* (Surakarta: Kekata Publisher, 2019): 36.

siswa dalam tiap tim berhasil memahami tugas yang diberikan oleh guru sekaitan dengan materi pembelajaran. Pembagian kelompok-kelompok yang tidak dilakukan asal-asalan atau dilaksanakan dengan benar akan membuat kelas lebih efektif dari sebelumnya.

Model *cooperative learning* mulai dikenal sekitar tahun 1916 yang digerakkan oleh John Dewey, ia berpendapat bahwa kelas seharusnya menjadi cermin masyarakat yang memiliki fungsi untuk mempelajari kehidupan nyata dalam hal ini guru harus membuat suatu sistem sosial dalam lingkungan belajar yang kondusif.<sup>3</sup> Model *cooperative learning* terus berkembang karena dapat membantu siswa dan dalam mewujudkan kelas efektif. Ada banyak tipe dari model *cooperative learning* tetapi salah satu tipenya yaitu tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan mampu meningkatkan percaya diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi, 70% siswa kurang aktif saat mengikuti proses pembelajaran karena mereka kurang percaya diri dalam bertanya atau memberikan pendapat, kemudian 30% siswa cukup aktif dan berani memberikan pendapatnya terkait materi yang sedang dipelajari. Hal ini terjadi karena metode yang digunakan guru dalam mengajar hanya metode ceramah, dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung memberikan pendapatnya atau berdiskusi dalam kelompok bersama temannya. Fakta lain

---

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016): 40.

yang ditemukan di kelas jika siswa diberi pertanyaan, mereka merasa takut jawabannya salah, malu jika ditertawai teman-teman, dan gugup jika akan menjawab meskipun jawabannya sudah ada.

Hasil wawancara dengan lima orang siswa kelas VIII.B atas nama Quinsha Heral Torambung, Bima Kristian Adam, Stevanny Agneta Pabuaran, Dion Anugrah Putra, dan Prisa Marchia Rante, yang menyatakan bahwa saat mata pelajaran Agama mereka tidak pernah diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, mempresentasikan jawabannya, atau mengerjakan tugas secara berkelompok. Selain itu siswa juga merasa diri kurang mampu padahal belum memulai/mencoba. Oleh karena itu merupakan hal yang wajar jika dalam satu kelas hanya beberapa siswa saja yang berani memberikan pendapatnya atau berani maju ke depan kelas.

Jika masalah percaya diri siswa tidak diselesaikan dan dibiarkan begitu saja maka mental siswa tidak akan terbentuk dan siswa tidak siap menghadapi banyak hal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang tepat agar kepercayaan diri siswa kelas VIII.B khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

Model *TPS* merupakan salah satu tipe dari model *cooperative learning* dengan prosedur yang telah ditetapkan secara tegas yang memberikan siswa

waktu lebih banyak untuk berpikir lalu menjawab, saling membantu satu sama lain dalam tim/kelompok, dan membagikan hasil pekerjaan kepada teman-teman kelompok lain.<sup>4</sup> Model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru agar seluruh siswa dalam kelas dapat aktif mengikuti pembelajaran dan percaya diri mengemukakan pendapatnya kepada teman-teman dan juga guru.

Teknik dari model *TPS* terdiri dari tiga tahapan yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Setiap kali guru selesai memberikan penjelasan terkait dengan materi yang dipelajari dihari itu, maka guru akan memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa dan memberi waktu kepada mereka untuk berpikir kemudian mengemukakan pendapatnya, selanjutnya siswa akan berpasangan bisa juga lebih dari dua orang untuk mendiskusikan ide-ide yang telah mereka kemukakan, terakhir setiap ide yang telah didiskusikan dalam kelompok akan dibagikan kepada kelompok lain. Sehingga seluruh siswa akan aktif dan mendapatkan pengetahuan baru setelah melakukan tukar pendapat dengan teman dan kelompok lain.

## **B. Fokus Permasalahan**

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* sebagai solusi dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas VIII.B pada mata pelajaran Pendidikan

---

<sup>4</sup> Sajidan, "Dwija Utama," *Jurnal Pendidikan* 10 (2019): 84.

Agama Kristen di SMPN 1 Makale Utara. Hal ini tentu saja didasarkan pada permasalahan yang ditemui, dimana sebagian besar siswa kelas VIII.B tidak percaya diri saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga penulis berfokus pada penggunaan model *TPS* sebagai solusi atas permasalahan tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas VIII.B SMPN 1 Makale Utara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas VIII.B SMPN 1 Makale Utara.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan ilmiah bagi wahana perkembangan ilmu psikologi kepribadian dan sosial terutama masalah percaya diri.
- b. Diharapkan dapat menambah sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu pendidikan karakter terutama masalah percaya diri siswa karena sebagian besar siswa memiliki rasa percaya diri rendah dalam proses pembelajaran dan pasif dalam mengikuti pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan, mempelajari banyak hal/materi. Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan referensi pada penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan materi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam hal percaya diri siswa.

### b. Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa adalah untuk meningkatkan percaya diri siswa agar siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran utamanya dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

### c. Guru

Manfaat penelitian bagi guru adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar, utamanya dapat menambah pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan percaya diri siswa sehingga dalam mengikuti pembelajaran siswa dapat aktif.

d. Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah adalah untuk menjadi bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru terutama dalam hal pemberian model pembelajaran kepada siswa secara bervariasi tidak hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu dapat menjadi upaya dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran.

**F. Sistematika Penulisan**

Bab I: Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian pustaka terdiri dari model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)*, langkah-langkah *TPS*, kelemahan dan kelebihan dari model *TPS*, Pendidikan Agama Kristen, dan kepercayaan diri siswa.

Bab III: Metodologi penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang berisi mengenai gambaran lokasi penelitian, dan jenis penelitian agar nantinya menjadi bukti kebenaran penelitian dan menolong pembaca dalam memahami masalah yang sedang penulis teliti.

Bab IV: Pembahasan hasil penelitian berisi mengenai penjelasan persiklus, analisis data, dan pembahasan siklus.

Bab V: Kesimpulan dan Saran berisi tentang simpulan dan saran yang diharapkan bisa berguna bagi pembaca.